



JURNAL

Pembelajaran Seni & Budaya

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPSB>



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *AUDIOVISUAL* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI TRADISIONAL LUMENSE KELAS VIII SMP NEGERI 16 POLEANG TENGAH

Darna Yanti¹, Sartiah Yusran², La Ino³

Info Terbitan	Abstrak
JPSB Vol. 4 No. 2 Desember 2019	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan yang merupakan bidang studi yang berkenaan dengan seni, sosial dan budaya. Pada mata pelajaran ini proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan pola pembelajaran konvensional yang cenderung menggunakan metode ceramah. Pendekatannya pun masih menggunakan pendekatan penanaman nilai, yaitu pendekatan pengalaman yang hanya memberikan pemahaman tentang seni dan budaya kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media <i>audio visual</i> terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari tradisional Lumense kelas VIII SMP Negeri 16 Poleang Tengah. Jenis penelitian ini adalah <i>True Experimental Design</i>, dengan menggunakan <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>. Populasi dari penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Poleang Tengah tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 69 siswa. Sampel diambil berdasarkan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>. Data dikumpulkan dengan pemberian instrumen berupa tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari tradisional Lumense yang berbentuk tes uraian. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian secara deskriptif dan secara inferensial menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa sebelum diajar dengan menggunakan media <i>audiovisual</i> dalam pembelajaran seni tari tradisional Lumense memiliki rata-rata sebesar 47,649; (2) Hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan media <i>audiovisual</i> dalam pembelajaran seni tari tradisional Lumense memiliki rata-rata sebesar 82,92; (3) Hasil belajar siswa sebelum diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional memiliki rata-rata sebesar 46,94; (4) Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional memiliki rata-rata sebesar 68,19; dan (5) Ada pengaruh penggunaan media <i>audio visual</i> terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari daerah kelas VIII SMP Negeri 16 Poleang Tengah.</p>
<p>Keyword: Media <i>Audiovisual</i>; Hasil Belajar; Lumense;</p>	<p>Abstract</p> <p>This research is motivated by cultural arts subjects and skills which are fields of study relating to art, social and culture. In this subject the learning process that takes place still uses conventional learning patterns that tend to use the lecture method. His approach still uses the value-planting approach, namely an experience approach that only provides an understanding of art and culture to students. This study aims to determine the effect of the use of audio-visual media on student learning outcomes in learning the traditional dance art of class VIII Lumense SMP Negeri 16 Poleang Tengah. This type of research is True Experimental Design, using Pretest-Posttest Control Group Design. The population of the study was all eighth grade students of Middle School 16 Poleang Tengah 2018/2019 school year which amounted to 69 students. Samples were taken based on purposive sampling sampling technique. Data was collected by giving instruments in the form of student learning outcomes tests in Lumense traditional dance learning in the form of a description test. Data analysis uses descriptive statistics and inferential statistics. Descriptive and inferential research results show that: (1) Student learning outcomes before being taught using audiovisual media in Lumense traditional dance learning have an average of 47,649; (2) Student learning outcomes after being taught using audiovisual media in Lumense traditional dance learning have an average of 82.92; (3) Student learning outcomes before being taught using conventional learning have an average of 46.94; (4) Student learning outcomes after being taught using conventional learning have an average of 68.19; and (5) There is an influence of the use of audio-visual media on student learning outcomes in traditional dance learning in Lumense traditional dance learning.</p> <p>Keywords: Audiovisual Media; Learning Outcomes; Lumense Dance;</p>

© 2019 Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya

e-ISSN - 2502-4191

¹ Alumni Pascasarjana Pendidikan Seni Universitas Halu Oleo

² Dosen Universitas Halu Oleo

³ Dosen Universitas Halu Oleo

PENDAHULUAN

Pendidikan Seni Budaya dan Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*). Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk penyampaian pesan/informasi sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa. Dalam proses pembelajaran, pengembangan materi/bahan ajar dapat melalui berbagai cara, salah satunya adalah pengembangan bahan ajar dengan optimalisasi media. Media yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dalam proses pembelajaran sering diistilahkan dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran sekolah. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran, dan diyakini dapat lebih mendorong animo siswa dalam pembelajaran adalah media *Audio Visual*. Media *Audio Visual* merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari (Arsyad, 2013).

Hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan tersebut menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Hasil belajar ini dapat dilakukan dengan mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Dalam proses perubahan ini siswa mempunyai peranan penting dalam perubahan tingkah lakunya, sebab guru sebagai pendidik hanya berusaha bagaimana siswanya mengalami perubahan baik tingkah laku maupun dari sisi intelektualitasnya.

Lebih khusus pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan yang merupakan bidang studi yang berkenaan dengan seni, sosial dan budaya. Pada mata pelajaran ini proses

pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan pola pembelajaran konvensional yang cenderung menggunakan metode ceramah. Pendekatannya pun masih menggunakan pendekatan penanaman nilai, yaitu pendekatan pengalaman yang hanya memberikan pemahaman tentang seni dan budaya kepada siswa.

Pengalaman pembelajaran seperti di atas menumbuhkan pemikiran baru bagaimana merancang sebuah pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Muncul suatu gagasan untuk berkolaborasi mencari solusi masalah diatas untuk menemukan cara bagaimana mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Bagaimana memanfaatkan kemampuan tersebut agar mereka terus termotivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi langsung pada kelas VIII di SMP Negeri 16 Poleang Tengah, guru SBK cenderung masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru mengakibatkan siswa pasif dan cenderung hanya menerima materi hanya dari guru saja. Selain itu, kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran seni tari, sehingga menyebabkan siswa kurang berminat dalam pembelajaran seni tari tradisional. Sehingga menyebabkan hasil belajar cenderung rendah yaitu dengan nilai rata-rata 60 dan tidak mencapai KKM yakni minimal 75 yang sudah ditetapkan di sekolah tersebut.

Hal yang sangat disayangkan banyak orang terutama siswa yang kurang berminat dalam hal menari, khususnya pada tari tradisional Lumense. Kebanyakan siswa lebih berminat pada tari *modern dance*. Salah satu usaha yang dapat dilakukan agar potensi budaya atau tari tradisional Lumense dapat berkembang yaitu mengajarkan, menamamkan atau melestarikan tari daerah tradisional Lumense. Oleh karena itu, diharapkan dengan penggunaan media *Audio Visual* dapat membantu proses pembelajaran seni tari tradisional Lumense, sehingga dapat menarik perhatian siswa yang pada akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *True Experimental Design*, dengan menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dari penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Poleang Tengah tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 69 siswa. Sampel diambil berdasarkan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan memilih kelas

yang memiliki kemampuan relatif sama yaitu kelas VIII_A dan kelas VIII_B. (3) Kemudian untuk memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara random sehingga diperoleh kelas eksperimen adalah kelas VIII_A yang pembelajarannya menggunakan media *audiovisual* dan kelas kontrol adalah kelas VIII_B yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pada kelas eksperimen berupa perlakuan dengan penggunaan media pembelajaran *audio visual* serta kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari tradisional Lumense. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes yang berupa tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari tradisional Lumense serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk mendukung kelengkapan data kuantitatif dan untuk menjawab hipotesis penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum SMP Negeri 16 poleang Tengah

Pendidikan merupakan komponen yang memiliki peran yang strategis bagi bangsa Indonesia. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan secara optimal. Pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal.

Agar pengelolaan sekolah dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan rencana strategis sebagai suatu upaya atau cara untuk mengendalikan organisasi (sekolah) secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdapat sedemikian rupa sebagai tujuan dan sasarannya tercapai. Perencanaan strategis merupakan landasan bagi sekolah dalam menjalankan proses pendidikan. Komponen dalam perencanaan strategis paling tidak terdiri dari visi, misi dan tujuan.

SMP Negeri 16 Poleang Tengah terletak di Kecamatan Poleang Tengah Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi

Tenggara memiliki Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya lingkungan sekolah yang berbudaya, santun, dan unggul dalam berprestasi berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi

Mewujudkan manajemen kekeluargaan dan transparansi, pelayanan prima berbasis silaturahmi dan keteladanan, disiplin dalam kerja, serta berprestasi dengan santun berlandaskan iman dan taqwa. Indikator misi sekolah, yaitu:

- Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.
- Terwujudnya prestasi di bidang akademik dan non akademik dengan menerapkan prinsip kesantunan.
- Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan disiplin.
- Terwujudnya budaya sekolah yang bercirikan silaturahmi dan kekeluargaan.
- Terwujudnya manajemen sekolah berbasis transparansi.

c. Tujuan

Tujuan SMP negeri 16 Poleang Tengah, yaitu:

Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi global yang beriman dan bertaqwa, unggul di bidang sains, matematika, dan ICT, serta para lulusan yang dapat melanjutkan studi pada sekolah bertaraf nasional.

- Sekolah mampu mengasihkan siswa berprestasi yang santun di tingkat nasional baik di bidang akademik maupun non akademik.
- Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan dokumen kurikulum dengan lengkap dan bertaraf nasional.
- Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar proses pembelajaran bertaraf nasional meliputi: tercapai/telah dibuat/ditetapkan melaksanakan pembelajaran dengan strategis/metode: CTL, pendekatan belajar tuntas, pendekatan pembelajaran individual secara lengkap termasuk pembelajaran di luar kelas/sekolah.
- Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar pendidik dan tenaga kependidikan bertaraf nasional meliputi: semua guru berkualifikasi minimal S1, semua mengajar sesuai bidangnya, serta mampu menggunakan perangkat TIK.
- Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar sarpras/fasilitas sekolah bertaraf

nasional meliputi: semua sarpras, fasilitas, peralatan, dan perawatan bertaraf nasional.

- Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar pengelolaan sekolah bertaraf nasional meliputi: pencapaian standar pengelolaan: pembelajaran, kurikulum, sarpras, SDM, kesiswaan, administrasi secara lengkap berbasis TIK.
- Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan standar penilaian pendidikan yang relevan dan bertaraf nasional.
- Sekolah mampu memenuhi/menghasilkan pembiayaan pendidikan bertaraf nasional yang akuntabel dan transparansi.
- Sekolah mampu memenuhi pengembangan budaya mutu sekolah yang memadai, dengan bercirikan silaturahmi, kekeuargaan dan keteladanan.

Dari pemaparan visi, misi dan tujuan SMP Negeri 16 Poleang tengah diatas memungkinkan untuk peneliti melakukan penelitian untuk mengembangkan media audiovisual. Hal tersebut dikarenakan misi dan tujuan sekolah dapat dilihat bahwa SMP Negeri 16 Poleang Tengah memberikan ruang gerak bagi pengembangan kompetensi peserta didik melalui pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran adalah pendidik. Pendidik memegang peran yang sangat penting dalam mengembangkan peserta didik. Oleh karena itu proses pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik-pendidik yang profesional. Seluruh pendidik yang mengajar di SMP Negeri 16 Poleang Tengah sesuai dengan bidang keahliannya. Adapun jumlah pendidik yang mengajar di SMP Negeri 16 Poleang Tengah sebanyak 16 orang sebagai pendidik tetap.

Selain pendidik, komponen yang terpenting dalam peserta didik adalah peserta didik. Peserta didik di SMP Negeri 16 Poleang Tengah berjumlah 167 siswa. Berdasarkan data sarpras di SMP Negeri 16 Poleang Tengah , terdapat 10 ruang kelas, 1 laboratorium, dan 1 ruang perpustakaan.

Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kelas VIII SMP Negeri 16 Poleang Tengah, pada tahun pelajaran 2018/ 2019 memiliki jumlah sebanyak 69 orang peserta didik. Peserta didik terbagi dalam 3 kelas paralel.

2. Analisis Deskriptif Pretes Hasil Belajar Seni Budaya

Hasil analisis deskriptif terhadap data hasil belajar seni budaya siswa kedua kelompok pembelajaran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Pretes Hasil Belajar Seni Budaya Siswa

Statistik	Pembelajaran	
	Pembelajaran <i>Audiovisual</i>	Pembelajaran Konvensional
N	20	20
Rata-rata	47,64	46,94
Standar Deviasi	5,04	4,67
Nilai Maksimum	55,56	52,78
Nilai Minimum	33,33	33,33

Berdasarkan Tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata hasil belajar seni budaya siswa yang mendapat pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan menggunakan media pembelajaran *Audiovisual* adalah sebesar 47,64 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar seni budaya siswa yang mendapat pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan cara konvensional adalah sebesar 46,94. Selanjutnya nilai standar deviasi hasil belajar seni budaya siswa yang mendapat pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan menggunakan media pembelajaran *Audiovisual* adalah sebesar 5,04 sedangkan nilai standar deviasi hasil belajar seni budaya siswa yang mendapat pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan cara konvensional adalah sebesar 4,67.

Nilai maksimum hasil belajar seni budaya siswa yang mendapat pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan menggunakan media pembelajaran *Audiovisual* adalah sebesar 55,56 sedangkan nilai maksimum hasil belajar seni budaya siswa yang mendapat pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan cara konvensional adalah sebesar 52,78. Selanjutnya nilai minimum hasil belajar seni budaya siswa yang mendapat pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan menggunakan media pembelajaran *Audiovisual* maupun yang mendapat pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan cara konvensional adalah sebesar 33,33.

Tabel 1 memberikan gambaran bahwa kualitas hasil belajar seni budaya siswa sebelum mendapat pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan menggunakan media pembelajaran *Audiovisual* relatif sama dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan cara konvensional.

3. Analisis Deskriptif Postes Hasil Belajar Seni Budaya

Hasil analisis deskriptif terhadap data hasil belajar seni budaya siswa

kedua kelompok pembelajaran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Deskripsi Data Postes Hasil Belajar Seni Budaya Siswa

Statistik	Pembelajaran	
	Pembelajaran <i>Audiovisual</i>	Pembelajaran Konvensional
N	20	20
Rata-rata	82,92	68,19
Standar Deviasi	5,65	3,77
Nilai Maksimum	91,67	72,22
Nilai Minimum	75,00	61,11

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata hasil belajar seni budaya siswa yang mendapat pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan menggunakan media pembelajaran *Audiovisual* adalah sebesar 82,92 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar seni budaya siswa yang mendapat pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan cara konvensional adalah sebesar 68,19. Selanjutnya nilai standar deviasi hasil belajar seni budaya siswa yang mendapat pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan menggunakan media pembelajaran *Audiovisual* adalah sebesar 5,65 sedangkan nilai standar deviasi hasil belajar seni budaya siswa yang mendapat pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan cara konvensional adalah sebesar 3,77.

Nilai maksimum hasil belajar seni budaya siswa yang mendapat pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan menggunakan media pembelajaran *Audiovisual* adalah sebesar 91,67 sedangkan nilai maksimum hasil belajar seni budaya siswa yang mendapat pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan cara konvensional adalah sebesar 72,22. Selanjutnya nilai minimum hasil belajar seni budaya siswa yang mendapat pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan menggunakan media pembelajaran *Audiovisual* adalah sebesar 75,00 sedangkan nilai minimum hasil belajar seni budaya siswa yang mendapat pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan cara konvensional adalah sebesar 61,11.

Tabel 2 memberikan gambaran bahwa kualitas hasil belajar seni budaya siswa yang mendapat pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan menggunakan media pembelajaran *Audiovisual* lebih besar dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan cara konvensional.

4. Pengaruh Penggunaan Media *Audiovisual* Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Tradisional Lumense

Data yang digunakan untuk melakukan uji pengaruh adalah data peningkatan (Nilai Postes – Nilai Pretes) hasil belajar dari masing-masing kelas. Sebelum melakukan uji pengaruh penggunaan media *audiovisual* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari tradisional Lumense terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas varians dari kedua kelompok pembelajaran.

Pengaruh penggunaan media *audiovisual* terhadap hasil belajar seni budaya siswa dalam pembelajaran seni tari tradisional Lumense akan dilakukan uji signifikansi, dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada pengaruh penggunaan media *Audiovisual* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari tradisional Lumense kelas VIII SMP Negeri 16 Poleang Tengah).

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada pengaruh penggunaan media *Audiovisual* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari tradisional Lumense kelas VIII SMP Negeri 16 Poleang Tengah).

Uji signifikansi yang digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan media *Audiovisual* terhadap hasil belajar siswa seni budaya dalam pembelajaran seni tari tradisional Lumense dari kedua kelompok pembelajaran adalah dengan menggunakan *Independent Samples T-Test* yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Uji Signifikansi Pengaruh Penggunaan Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Tradisional Lumense

Pembelajaran	N	Rata-rata	Standar Deviasi	t	df	Sig.	H ₀
<i>Audiovisual</i>	20	35,28	5,34	9,529	38	0,000	Tolak
Konvensional	20	21,25	3,85				

Hasil Uji pada Tabel 3 terlihat bahwa nilai t sebesar 9,529 dan nilai probabilitas (Sig.) adalah 0,000, sehingga H₀ ditolak. Karena ada perbedaan hasil belajar seni budaya siswa yang mendapat pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan menggunakan media pembelajaran *Audiovisual* dan hasil belajar seni budaya siswa yang mendapat pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media *Audiovisual* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari tradisional Lumense kelas VIII SMP Negeri 16 Poleang Tengah.

5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari Tradisional Lumense dengan Menggunakan Media *Audiovisual*

Data aktivitas siswa terhadap Pembelajaran Seni Tari Tradisional Lumense dengan Menggunakan Media *Audiovisual* diperoleh dari hasil observasi terhadap siswa. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa dalam kelas yang terdiri dari 20 siswa, mereka telah melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan dalam suatu proses pembelajaran, yaitu dengan melakukan aktivitas siswa dalam merespon petunjuk/pertanyaan guru, aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok dan diskusi kelas dan mengurangi perilaku yang kurang relevan dengan kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa terhadap Pembelajaran

Pertemuan	1	2	3	4	5	Rata-rata (%)
Keaktifan Siswa (%)	44	58	77	83	97	71,8

Dari hasil observasi aktivitas siswa selama lima kali pertemuan diperoleh rata-rata keaktifan siswa mencapai 71,8 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa termasuk kategori aktif dalam proses pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan menggunakan media *audiovisual*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan menggunakan media *Audiovisual* telah berhasil mempengaruhi hasil belajar seni budaya siswa. Kelompok siswa yang mendapat pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan menggunakan media *Audiovisual* memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang mendapat pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan metode konvensional.

Faktor media pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar seni budaya siswa serta aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Pada kelompok siswa yang mendapat model pembelajaran konvensional, guru merupakan sentral dari kegiatan proses pembelajaran dan membuat siswa berperan pasif. Akibatnya siswa menjadi kurang tertarik terhadap materi yang diajarkan, tidak

menumbuhkembangkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari, siswa cepat merasa bosan dan berharap proses pembelajaran segera berakhir. Siswa yang mendapat model pembelajaran konvensional kurang mampu dalam mengembangkan kemampuan seni tari siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa hasil belajar seni budaya siswa yang mendapat model pembelajaran konvensional lebih rendah daripada siswa yang mendapat pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan media *Audiovisual*.

Pembelajaran seni tari tradisional Lumense dengan media *Audiovisual* memberikan daya tarik baru dalam pembelajaran, menarik minat siswa dalam belajar serta meningkatkan kualitas hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *Audiovisual*, siswa merupakan sentral dalam proses pembelajaran, memfasilitasi siswa untuk mengembangkannya, melakukan penyelidikan sehingga siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan menggunakan media *Audiovisual* dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa.

Pembelajaran seni tari tradisional dengan menggunakan media *Audiovisual* dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dan keterampilan. Pembelajaran seni tari tradisional dengan menggunakan media *Audiovisual* diawali dengan kegiatan literasi, guru menayangkan gambar/foto/video tentang materi tari tradisional Lumense. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar/video yang ditampilkan untuk didiskusikan.

Selanjutnya siswa mencatat semua materi yang telah diperoleh pada buku catatan, kemudian siswa mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Muijs dan Reynolds (2008: 93) yang menyatakan bahwa setelah menyelesaikan tugas kelompok, hasil-hasilnya perlu dipresentasikan kepada seluruh kelas dan sebuah debriefing yang difokuskan pada proses kerja kelompok harus dilaksanakan. Proses ini mengungkap pendapat siswa tentang proses kerja kelompok yang telah dilakukan. Guru dapat memberikan umpan balik terkait proses dan hasil jawaban siswa yang diperoleh untuk menanamkan konsep-konsep tari tradisional Lumense yang dipelajari.

Interaksi yang terjadi dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas selama pelaksanaan pembelajaran seni tari tradisional dengan menggunakan media

Audiovisual telah dapat meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara Pembelajaran seni tari tradisional dengan menggunakan media Audiovisual dengan hasil belajar seni budaya siswa. Penerapan Pembelajaran seni tari tradisional dengan menggunakan media Audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar seni budaya siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa sebelum diajar dengan menggunakan media *audiovisual* dalam pembelajaran seni tari tradisional Lumense kelas VIII SMP Negeri 16 Poleang Tengah memiliki rata-rata sebesar 47,64, standar deviasi sebesar 5,04, nilai maksimum sebesar 55,56 dan nilai minimum sebesar 33,33.
2. Hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan media *audiovisual* dalam pembelajaran seni tari tradisional Lumense kelas VIII SMP Negeri 16 Poleang Tengah memiliki rata-rata sebesar 82,92, standar deviasi sebesar 5,65, nilai maksimum sebesar 91,67 dan nilai minimum sebesar 75,00.
3. Hasil belajar siswa sebelum diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran seni tari daerah kelas VIII SMP Negeri 16 Poleang Tengah memiliki rata-rata sebesar 46,94, standar deviasi sebesar 4,67, nilai maksimum sebesar 52,78 dan nilai minimum sebesar 33,33.
4. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran seni tari daerah kelas VIII SMP Negeri 16 Poleang Tengah memiliki rata-rata sebesar 68,19, standar deviasi sebesar 3,77, nilai maksimum sebesar 72,22 dan nilai minimum sebesar 61,11.
5. Ada pengaruh penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari daerah kelas VIII SMP Negeri 16 Poleang Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Atoel, Roby. 2011. *Media Audio Visual*. <https://robiatulfajriah.blogspot.com>. Diakses tanggal 20 Oktober 2018.
- Amriyeni, 2013. Pengaruh Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Kelas X Sma Negeri 8 Padang. *Jurnal Sendra Tasik Vol 2. No.1* 2013. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/2264>
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Bahri, D.S. 2002. Psikologi Belajar. Rineka Cipta. Jakarta
- BPNB Makassar, 2015. *Tari Lumense dari Bombana*. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsulsel/tari-lumense-dari-bombana/>. Diakses Tanggal 21 Oktober 2018.
- Devi,C.A. 2014. *Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan (Sbk) Pada Siswa Kelas Iv A Mi Negeri Karang Sari Kembaran Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1310/2/Cover%2C%20Bab%20I%2C%20Bab%20V%2C%20Daftar%20Pustaka.pdf>. Diakses Tanggal 21 Oktober 2018
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo. 2003. Statistik Induktif. Edisi keempat. Cetakan Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Hadi, Sumandiyo. 2007. Kajian Tari Teks dan Konteks. Pustaka book Publisher, Yogyakarta.
- Hamzah & Lamatenggo, Nina. 2011. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Juliantara, Ketut. 2010. Aktifitas Belajar. <http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/aktivitas-belajar/>. diakses tanggal 20 Oktober 2018.
- Kemdikbud. 2018. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. http://file.tkplb.kemdikbud.go.id/PKB_2018/PEDOMAN_PANDUAN_JUKNIS/Peraturan_Terkait/01%2C%20UU%20SISDIKNAS.pdf.
- Kussudiardja, Bagong.2000, Bagong Kussudiardja Dari Klasik Hingga Kotemporer Yogyakarta: Padepokan Press.
- Langer, K. Suzane. 2006. *Problematika Seni*. Bandung: Sunan Ambu Press.

- Muijs, D. & Reynolds, D (2008). *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, Edisi Kedua. Penerjemah: Drs. Helly Prajitno Seotjipto, M.A., dan Dra. Sri Mulyantini Seotjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ruseffendi, E.T. 2006. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung : Tarsito
- Rusman. dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arif. dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Semenderiadis, Themistoklis . 2009. *Using audiovisual media in nursery school within the framework of the interdisciplinary approach*. Synergies Sud-Est européen n° 2 – 2009
- Simanjuntak, Lisnawaty. 1993. *Metode Mengajar Matematika*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarsono . 2012. *Metode Pengembangan Fisik* . Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soedjana, Nana, 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukarya, Zakarias. et al. 2008. *Pendidikan Seni*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Syah, Muhibbin. 2003 . *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tirtonegato, Sutratinah. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, Husaini, dkk. 2001. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Walpole, R. E. 1993. *Pengantar Statistika*. Edisi Ke Tiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winataputra Udin S, dkk.2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Wingkel. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.